

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara maskulinitas dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja laki-laki. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 145 remaja laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan skala maskulinitas dan skala kekerasan dalam pacaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar $r_{xy} = 0,419$ dan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara maskulinitas dengan kekerasan dalam pacaran. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,175 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi gaya kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi 17,5 % terhadap kekerasan dalam pacaran dan sisanya 82,5 % dikontribusikan oleh faktor lain. Dari 9 aspek maskulinitas, aspek kuasa atas perempuan berkontribusi paling besar dengan $r = 0,448$ dan $p = 0,000$ dibandingkan aspek kemenangan, kontrol emosi, pengambilan resiko, kekerasan, playboy, kemandirian, keutamaan kerja, dan presentasi heteroseksual. sehingga diharapkan agar remaja laki-laki untuk mengubah cara pandang terhadap maskulinitas bahwa laki-laki tidak harus dikonstruksikan dengan selalu menang, harus mengontrol emosi, melakukan hal-hal yang beresiko, melakukan kekerasan, playboy, harus mandiri, mengutamakan pekerjaan dan tidak mempresentasikan diri sebagai heteroseksual.

Kata Kunci: maskulinitas, kekerasan dalam pacaran.

Abstract

This study aims to find out the relationship between masculinity and violence in dating in male adolescents. The subjects in this study are 145 adolescent boys. The method of data collection uses a scale of masculinity and scale of dating violence. The data analysis technique used is product moment correlation from Karl Pearson. Based on the results of data analysis, it is obtained the correlation coefficient (r) of $r_{xy} = 0.419$ and $p < 0.01$. These results indicate that there is a significant positive relationship between masculinity and dating violence. The acceptance of the hypothesis in this study shows the coefficient of determination (R^2) of 0.175 so that it can be said that the perception variable of transformational leadership style contributes 17.5% to dating violence and the remaining 82.5% is contributed by other factors. From nine aspects of masculinity, aspects of power over women contributed the most with $r = 0.448$ and $p = 0.000$ compared to aspects of victory, emotional control, risk-taking, violence, playboy, independence, the primacy of work, and heterosexual presentation. So it is expected that young men need to change their perspective on masculinity that men do not have to be identified by always have to win, must control their emotions, do things that are risky, commit violence, playboys, must be independent, prioritize work, and not present themselves as heterosexual.

Keywords: masculinity, dating violence.